

MODUL 5



Aspek Manajemen Operasi dalam Bisnis

**Penyusun:
Team Dosen**

Aspek Manajemen Operasional Dalam Bisnis

Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Memahami arti penting aspek manajemen operasional dalam pengelolaan bisnis.
2. Memahami manfaat manajemen operasional dalam pengelolaan bisnis.
3. Memahami fungsi-fungsi manajemen operasional dalam pengelolaan bisnis.
4. Memahami ruang lingkup manajemen operasional dalam pengelolaan bisnis.
5. Mampu membuat perencanaan dalam aspek operasional bisnis.

Pendahuluan

Menjalankan atau mengelola sebuah bisnis tidak semudah yang dibayangkan orang. Dengan hanya berbekal mengetahui ataupun mampu membuat suatu produk tertentu yang mempunyai nilai jual tinggi, tidak cukup untuk mengantarkan keberhasilan seseorang untuk menjalankan bisnisnya.

Banyak sekali pebisnis pemula yang berhasil dalam fase pengenalan (ideation) bisnis, namun begitu masuk pada fase pengembangan (product or service development) mengalami kegagalan, dimana salah satu penyebab utamanya adalah kemampuan mengelola manajemen operasional bisnis yang kurang baik, bahkan tidak sedikit dari mereka yang gagal tersebut tidak tahu kalau dalam mengelola suatu bisnis diperlukan juga kemampuan manajemen operasional.

Bekal ilmu manajemen bisnis pada umumnya dan khusus manajemen operasional merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam pengelolaan bisnisnya. Tidak hanya dalam taraf atau fase pengembangan bisnis, manajemen operasional dibutuhkan, namun dalam tahap ideation (perencanaan) bisnis pun, sudah mutlak diterapkan.

Untuk memudahkan pembahasan aspek manajemen operasional dalam bisnis, terlebih akan dibahas mengenai pengertian dan konsep manajemen operational;

Pengertian dan Konsep Manajemen Operasional

Secara umum, manajemen operasional ialah suatu bentuk dari pengelolaan yang menyeluruh dan optimal pada penggunaan berbagai ragam faktor produksi dalam pengelolaan sebuah organisasi bisnis. Manajemen operasional merupakan pengelola agar sumber daya manusia, barang, peralatan, mesin, bahan baku, dan juga faktor produksi lainnya dapat menjadi barang maupun jasa yang diperjual belikan.

Kegiatan yang merupakan tanggung jawab dari manajer operasional terhadap penghasilan produk atau jasa, mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan fungsi operasi dan sistem transformasi, dan mempertimbangkan pengambilan keputusan dari fungsi operasi.

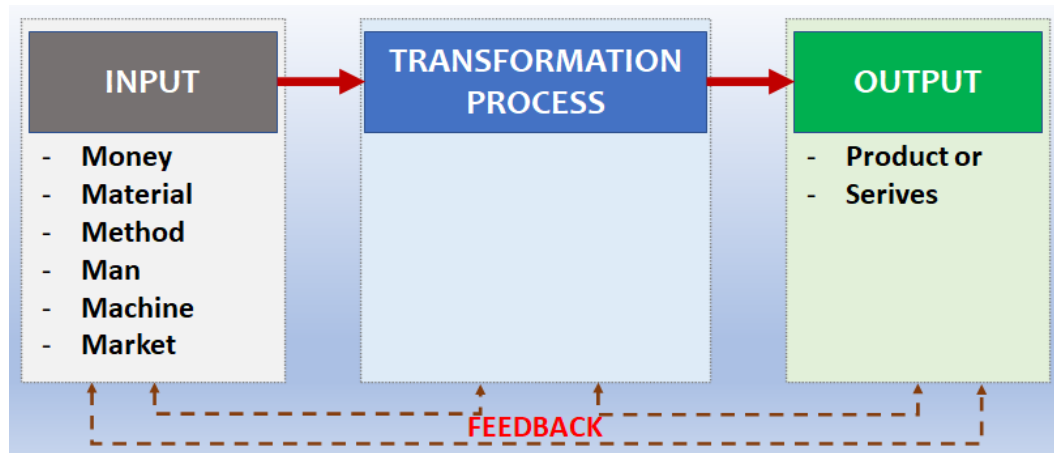
Dalam pelaksanaan kegiatan produk perusahaan, diperlukan manajerial yang berguna untuk menerapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasikan penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi yang dikenal sebagai manajemen operasional (wijaya et al., 2020).

Dipihak lain, Jay Heizer dan Barry Render, berpendapat bahwa manajemen operasi adalah serangkaian kegiatan yang membuat barang dan jasa melalui perubahann dari masukan menjadi keluaran.

Menurut Manahan manajemen operasional adalah manajemen proses konversi, dengan fasilitas seperti; tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen masukan (input) yang diubah menjadi keluaran yang diinginkan, berupa barang atau jasa.

Sedangkan Russel dan Taylor menyamakan makna dari operations dengan proses pengubahan (transformation process) yang diartikan sebagai fungsi atau sistem yang melakukan kegiatan proses pengolahan masukan (input) menjadi pengeluaran (output) dengan nilai tambah yang lebih besar atau lebih baik.

Secara visual, manajemen operasional dapat digambarkan sebagai berikut;



gambar 1

Dengan demikian, konsep dasar dari manajemen operasional adalah bagaimana mengelola dan menjalankan operasional suatu bisnis dengan melakukan kegiatan proses pengolahan masukan (input) menjadi pengeluaran (output) dengan nilai tambah yang lebih besar atau secara optimal (efektif dan efisien).

Manfaat Manajemen Operasional

Manajemen operasional bertujuan mengatur penggunaan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (bahan mentah, tenaga kerja, mesin dan perlengkapan) sehingga proses produksi berlangsung efektif.

Berikut ini lima manfaat manajemen operasional (Nurliza, 2017 dan Saretta, 2020).

a. Peningkatan efisiensi

Salah satu tujuan yang paling penting adalah efisiensi. Peningkatan efisiensi dalam produksi digunakan untuk mencapai tujuan sesuai visi misi organisasi bisnis tetap saling berkelanjutan. Namun, selain memiliki visi dan misi, pengetahuan yang baik akan operasional sangatlah berguna. Tanpa pengetahuan, manajemen perusahaan tak akan mampu mencapai tujuan dengan seefisien mungkin.

b. Peningkatan efektivitas produksi

Manajemen operasi dan produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konsumen.

c. Menekan biaya produksi

Penghematan biaya produksi barang atau jasa dalam sebuah organisasi bisnis berpengaruh besar terhadap sisi ekonomi atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Seluruh kegiatan perusahaan tidak boleh lepas dari keuangan dan pengeluaran serta pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu. Pembekakan biaya produksi bisa berdampak besar terhadap sebuah perusahaan bahkan membuat perusahaan bangkrut.

d. Peningkatan kualitas produksi

Tidak hanya pada ekonomi dan produktivitas, perusahaan diwajibkan untuk meningkatkan kualitas produk sesuai tujuan dan produk yang sesuai dengan selera konsumen atau pasar. Perusahaan dapat menyelidiki dan melakukan serangkaian riset pasar untuk mencari tahu apa yang dibutuhkan pasar. Dengan *controlling* atau mengawasi, produk yang dihasilkan diharapkan tetap konsisten dari segi kualitas. Produk yang memiliki kualitas tinggi mampu meningkatkan pendapatan dan kepercayaan dari pelanggan atau bahkan membuat pelanggan menjadi loyal.

e. Pengurangan waktu proses

Inti dari tujuan ini adalah untuk mengurangi waktu dan proses produksi. Dalam produksi barang atau jasa, perusahaan pasti mempunyai waktu maksimal produksi. Sayangnya, kadang-kadang waktu yang digunakan tidak sesuai dan terjadi hal-hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, tujuan manajemen diperlukan untuk mengontrol waktu yang digunakan untuk produksi dan aktivitas lain.

Tidak hanya itu, pengelolaan organisasi bisnis dengan menerapkan manajemen operasional secara efektif dan efisien akan sangat bermanfaat atau akan berdampak langsung dalam pengurangan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk satu siklus produksi.

Fungsi Manajemen Operasional

Manajemen operasional mempunyai empat fungsi utama yang digunakan untuk mengelola suatu bisnis, yakni;

a. Perencanaan

Tahapan ini dimulai dari menentukan jenis produksi barang dan jasa, serta waktu yang tepat untuk memasarkannya. Termasuk didalamnya merencanakan sumber daya dan fasilitas yang digunakan untuk membuat sebuah produk.

Tanggung jawab manajer operasi adalah dalam hal pengembangan program, kebijakan, juga kebutuhan prosedur dalam mencapai tujuan operasional bisnis.

b. Pengorganisasian

Jumlah dan jenis sumber daya manusia harus ditentukan demi kelancaran seluruh kegiatan. Dengan kata lain, manajer operasi membentuk susunan pekerja, baik individu, kelompok, atau departemen dalam sebuah sistem operasional untuk mencapai tujuan organisasi bisnis.

c. Penelaah

Tahapan penelaah meliputi seluruh kegiatan dalam mendapatkan keterangan tentang aktivitas yang dikerjakan dalam kegiatan operasional organisasi bisnis.

d. Pengawasan

Pengawasan berfungsi mengontrol seluruh aktivitas dengan tujuan mengarahkan dan menjamin seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai yang direncanakan.

Tujuan Manajemen Operasioanal

Dalam buku Manajemen Produksi Modern “ Operasi Manufaktur dan Jasa” tahun 2007, Murdifin Hamming dan Mahfudz Nurnajamuddin, menetapkan tujuan manajemen operasional sebagai berikut;

- a. Mengarahkan perusahaan untuk menghasilkan keluaran yang sesuai dengan tujuan perusahaan.
- b. Mengarahkan perusahaan agar dapat menghasilkan keluaran secara efisien.
- c. Mengarahkan perusahaan agar mampu menghasilkan nilai tambah atau manfaat dan keuntungan yang besar.
- d. Mengarahkan perusahaan untuk dapat menjadi pemenang dalam setiap usaha.
- e. Mengarahkan perusahaan agar output dihasilkan semakin diminati konsumen dan masyarakat.

Aspek-aspek Manajemen Operasional

Manajemen operasional bertanggung jawab langsung atas keputusan-keputusan yang menyangkut sistem transformasi atau konversi dan fungsi-fungsi operasi, sehingga dibutuhkan kerangka yang mendefinisikan secara jelas mengenai kebutuhan keputusan operasi yang dibutuhkan. Menurut Jay Heizer dan Barry Render (Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi – 2009), terdapat sepuluh aspek keputusan manajemen operasional yang berperan sangat penting bagi mobilitas operasi suatu perusahaan, yaitu;

a. Perancangan barang dan jasa,

Perancangan barang dan jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini, manajemen operasional terlibat langsung dalam pengambilan keputusan-keputusan, seperti; berapa biaya yang akan agarkan, kualitas barang dihasilkan atau diproduksi dan sumber daya manusia yang akan digunakan.

b. Kualitas

Kualitas suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai dengan nilai uang yang dikeluarkan.

Kotler dan Amstrong mendefinisikan kualitas adalah sebagai suatu kemampuan produk melaksanakan fungsinya termasuk keawetan, kehandalan, ketepatan, kemudahan dipergunakan dan diperbaiki, serta atribut bernilai lainnya.

c. Perancangan proses dan kapasitas

Perancangan barang atau jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya, kualitas, dan sumber daya manusia bergantung pada keputusan perancangan. Merancang biasanya menetapkan batasan biaya terendah dan kualitas tinggi.

d. Pemilihan lokasi

Seleksi atau pemilihan lokasi merupakan salah satu langkah strategis penunjang keberhasilan suatu usaha atau bisnis, dimana pemilihan lokasi yang tepat akan berdampak langsung terhadap tingkat penjualan dan keuntungan.

Dalam pemilihan lokasi ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu;

1. Lingkungan dan ekologi.

2. Kedekatan dengan pasar.
3. Tersedianya tenaga kerja.
4. Kedekatan dengan bahan mentah dan pemasok.
5. Fasilitas dan biaya pengangkutan.
6. Sumberdaya alam lainnya seperti harga tanah, budaya, masyarakat, peraturan daerah tentang tenaga kerja, kedekatan dengan pabrik-pabrik dan gudang-gudang lain perusahaan maupun para pesaing, tingkat pajak, kebutuhan untuk ekspansi, cuaca atau iklim, keamanan, serta konsekuensi pelaksanaan tentang peraturan lingkungan hidup.

e. Perancangan tata letak

Desain tata-letak (layout) adalah sebagai penentu efisiensi operasi suatu perusahaan atau organisasi bisnis untuk jangka panjang, yang memiliki dampak yang besar yaitu diantaranya terhadap kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas lingkungan kerja kontak konsumen dan citra perusahaan. Dalam penentuan layout ada beberapa pendekatan layout yang dapat digunakan, yaitu;

1. Layout dengan posisi tetap
2. Layout berorientasi pada proses
3. Layout perkantoran
4. Ritel layout
5. Layout gudang
6. Layout berorientasi produk

Secara umum desain tataletak bertujuan agar perusahaan dapat melakukan pengaturan terhadap SDM, ruangan, peralatan dan fasilitas yang ada dan digunakan yang menjadikan segala macam aliran yang ada di perusahaan baik berupa informasi maupun bahan baku dapat berjalan secara efektif dan efisien.

f. Sumber daya manusia dan rancangan pekerjaan

Sumber daya manusia adalah faktor yang mendasar dari sebuah operasi di mana kinerjanya merupakan sumbangan yang penting bagi kinerja perusahaan. Suatu perusahaan tidak akan unggul apabila tidak ada manusia atau pekerja yang handal dan termotivasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif

memerlukan adanya pengetahuan tentang standar tenaga kerja, sebagai acuan agar menjadi lebih baik.

g. Manajemen rantai pasokan

Keputusan ini menentukan apa yang akan dibuat dan apa yang perlu dibeli. Pertimbangan diperlukan juga untuk mutu, pengiriman, dan inovasi dengan harga yang memuaskan. Suasana saling menghormati antara pembeli dan pemasok dibutuhkan untuk pembelian yang efektif.

Tidak hanya dalam pemenuhan input saja pemasok di anggap penting tapi juga dalam hal output juga, yakni sebagai pendistribusian kepada konsumen atau yang biasa di sebut distributor.

h. Persediaan

Dalam hal persediaan, baik itu persediaan produk (barang jadi) sebagai hasil proses produksi, namun persediaan bahan baku untuk mendukung proses produksi, merupakan tanggung jawab manajemen operasional untuk dapat memutuskan jumlah persediaan, tempat penyimpanan, kualitas, sistim distribusi dan sebagainya.

i. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan hal penting yang harus di kelola dengan baik oleh manajemen operasional dalam mengoptimalkan kegiatan operasi. Penjadwalan yang kurang tepat akan berpengaruh langsung terhadap meningkatnya biaya yang dikeluarkan, yang pada ujung akan mengurangi keuntungan, bahkan dapat menyebabkan kerugian kepada organisasi bisnis.

j. Pemeliharaan

Unsur terakhir dalam tanggung jawab manajemen operasional. Walaupun diletakkan pada bagian akhir dan terlihat seakan-akan bukan merupakan keputusan strategis, namun pengelolaan pemeliharaan yang serampangan akan menimbulkan kerugian, bahkan sampai kebangkrutan bisa dialami oleh sebuah organisasi bisnis.

Adapun pengelolaan pemeliharaan pada umumnya diterapkan, sebagai berikut;

1. Pemeliharaan darurat yang bertujuan untuk menanggulangi keadaan darurat, misalkan alat pemanggang yang tiba-tiba rusak, maka harus segera diperbaiki.

2. Pemeliharaan pencegahan, perawatan yang bersifat mencegah terjadinya gangguan pada kegiatan yang sedang berjalan, agar kegiatan dapat berjalan seoptimal mungkin.
3. Pemeliharaan berencana, merupakan rencana perawatan pada seluruh tahap proses dari awal kegiatan sampai tahap akhir kegiatan, yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa dalam jangka panjang tidak terjadi kerusakan atau kehausan peralatan dan mesin yang berakibat terhentinya agenda yang akan dijalankan.

Contoh Implementasi Manajemen Operasional dalam Perencanaan Bisnis

Menggunakan ilustrasi pada pendahuluan modul ini, dimana seseorang yang sudah mampu membuat suatu produk tertentu yang **mempunyai nilai jual tinggi** dan **sangat diterima pasar** dan mendapat dukung **permodalan dari investor** sekalipun, tetap bisa gagal karena tidak menerapkan manajemen operasional dalam menjalankan bisnisnya

Kebanyakan mahasiswa maupun pebisnis pemula sangat memprioritaskan aspek pemasaran dan aspek keuangan dalam menyusun perencanaan bisnisnya, walaupun ada, aspek operasional yang diketengahkan hanyalah SOP (Standard Operating Procedure).

Dalam penyusunan perencanaan bisnis, ada lima hal utama yang harus mendapatkan perhatian wirausahawan dalam menyusun perencanaan bisnisnya di bidang operasional, yakni;

a. Proses

Menentukan proses atau prosedur fisik atau yang digunakan untuk memproduksi produk berupa barang atau jasa. Tanggung jawab manajemen operasional di bagian ini, mencakup jenis peralatan dan teknologi, arus dari proses, tata letak (lay out) dari peralatan dan seluruh aspek dari fisik faktor produksi atau fasilitas jasa pelayanan.

b. Kapasitas

Menentukan kapasitas dimaksudkan untuk memberikan besarnya jumlah kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat.

Bagaimana mengelola kapasitas ini sangat penting di prioritaskan pada perencanaan bisnis, karena jika berhasil pada tahap pengenalan (ideation) bisnis, maka dengan sendirinya kapasitas (produksi, tenaga kerja, persediaan, lahan dan lain-lain) akan meningkat drastis.

Jika tidak dikelola atau direncanakan dari awal, proses bisnis akan terganggu, bahkan sampai meyebabkan kebangkrutan.

c. Persediaan

Pengelolaan maupun perencanaan persediaan dalam manajemen operasional merupakan yang tidak kalah pentingnya. Pengelolaan ataupun perencanaan dibidang ini meliputi persediaan barang (produk) jadi yang siap dijual, maupun mengenai persediaan bahan baku yang berupa apa yang dipesan ?, kapan ? berapa banyak ? kapan pemesanan dilakukan ? dan lain-lain.

d. Tenaga kerja

Dalam manajemen operasional, pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan bidang keputusan yang sangat penting. Hal ini karena tidak akan terjadi proses produksi dan operasi tanpa adanya orang atau tenaga kerja yang mengerjakan.

Adapun yang perlu diketahui dan dipersiapkan oleh pebisnis pemula dalam aspek tenaga kerja saat mengelola operasional bisnisnya minimal mengenai klasifikasi tenaga kerja, apakah diperlukan tenaga kerja yang terampil atau cukup yang tidak terampil. Pada usaha jasa laundry misalnya, maka bagian depan (customer handling) tidak perlu menggunakan tenaga kerja terampil, namun untuk bagian penyetrikaan (ironing) mutlak diperlukan tenaga kerja terampil.

e. Mutu atau kualitas

Fungsi produksi dan operasi ditandai dengan penekanan tanggung jawab yang lebih besar terhadap mutu atau kualitas dari barang atau jasa yang dihasilkan.

Menyusun dokumen mengenai resep atau formula produk dan SOP (standar operating prosedur) untuk menghasilkan produk, merupakan salah satu contoh penerapan manajemen operasional dalam menjamin mutu dan kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

1. Nurdin Batjo, S.Pt., MM., M.Si. Dr. Mahadin Shaleh, ,Si, Manajemen Sumber Daya Manusia , Penerbit Aksara Timur , 2018
2. Aljabar, S.IP.,M.M Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Deepublish, Yogyakarta, 2020
3. Ltfi Parinduri dkk, Manajemen Operasional Teori dan Strategi, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2020
4. Bambang Septiawan, MM., Endah Masrunik, MM, M. Rizal, SE, Motivasi kerja dan Generasi Z , 2020

